

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2010-2019

Yusi Aprilia¹, Taufiq Chaidir², Luluk Fadilyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 - Mataram

apriayusi22@gmail.com, Taufiqch.feunram@gmail.com, Fadliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur, dan menganalisis pengalokasian belanja langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur. Jenis Penelitian penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder belanja pemerintah periode tahun 2010-2019 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Negara Kabupaten Lombok Timur, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada persamaan 1 (Pertumbuhan Ekonomi) pengujian hipotesis secara parsial, belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Dan Persamaan 2 (Kemiskinan), hasil pengujian hipotesis secara parsial belanja langsung dan belanja tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of direct and indirect spending on economic growth in East Lombok Regency, and analyze the allocation of direct and indirect spending on poverty in East Lombok Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The data used is secondary data on government spending for the period 2010-2019 which was obtained from the State Financial and Asset Management Agency for East Lombok Regency, and the Central Statistics Agency for East Lombok Regency. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results show that, in equation 1 (Economic Growth) partially testing the hypothesis, direct and indirect expenditures have a significant effect on economic growth in East Lombok Regency. And Equation 2 (Poverty), the results of partial hypothesis testing direct and indirect expenditures have no significant effect on poverty.

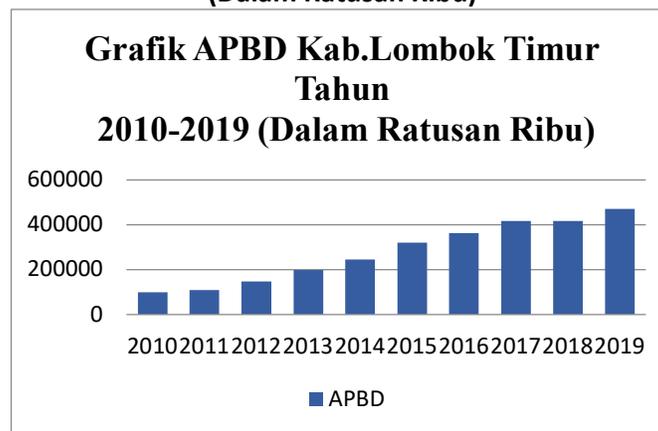
Keywords: Economic Growth, Poverty, Direct Shopping, Indirect Shopping

1. PENDAHULUAN

Belanja Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Komponen belanja pemerintah merupakan kewajiban daerah yang tidak diperoleh pembayarannya kembali dalam satu tahun anggaran. Berikut dapat dilihat grafik Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2019.

GRAFIK 1.

**Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019.
(Dalam Ratusan Ribu)**



Sumber: BPKAD Kab.Lombok Timur, NTB

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan APBD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2018 terjadinya pemilu sehingga program pemerintah dihentikan, dan menyebabkan penurunan APBD pada tahun tersebut. Setiap tahunnya terdapat daerah yang melakukan renovasi seperti jalanan yang rusak ataupun penyediaan fasilitas listrik di suatu daerah yang tertinggal agar bisa merata dengan baik. Lombok Timur juga merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang perkembangannya cukup menjanjikan, dimana salah satunya adalah perkembangan daerah yang sedikit demi sedikit mulai beralih dari daerah agraris menjadi daerah industri, hal ini tentu saja memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap alokasi anggaran kabupaten tersebut. Informasi yang menunjukkan perkembangan anggaran yang dibelanjakan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019, seperti tertera dalam grafik berikut.

Grafik 2.
Belanja Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019



Sumber: BPKAD daerah Lombok Timur, NTB

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari sisi belanja menunjukkan bahwa alokasi belanja langsung pada tahun 2015 sebesar 760 Juta rupiah, terus mengalami pertumbuhan yang positif secara keseluruhan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang adanya pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) untuk pergantian kepemimpinan daerah dan menyebabkan konsumsi pemerintah melambat dan program pemerintah dihentikan. Pada tahun 2017 akhir mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh proyek pembangunan kantor bupati Lombok Timur. Akan tetapi angka penurunan tersebut tidak menurun secara drastis jika disatukan dengan belanja daerah lainnya maka keseluruhan total belanja pemerintah masih tetap stabil.

Belanja langsung maupun tidak langsung secara empiris juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana, secara teori dinyatakan bahwa jika belanja pemerintah tersebut meningkat maka aggregate demand (AD) akan meningkat pula. Dimana Peningkatan aggregate demand (AD) berarti terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka peningkatan PDRB berarti peningkatan pendapatan dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Rahman, 2015:12). Namun uraian diatas bertolak belakang dengan beberapa hasil studi yang mengungkapkan bahwa belanja langsung dan belanja tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Marsye dkk, 2016:12).

Begitu juga dengan belanja langsung dan belanja tidak langsung juga berpengaruh terhadap kemiskinan, dimana belanja pemerintah merupakan aspek yang krusial bagi pemerintah, sebab besaran dari pengeluaran ditetapkan secara langsung oleh pemerintah dan pada akhirnya dapat mempengaruhi angka kemiskinan (Farouk, 2017:56). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa belanja langsung dan belanja tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Merdekawati dan Budiantara, 2013:22).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayadi (2016) melakukan penelitian dengan judul "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012" bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui

dan menganalisis peran pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan kemiskinan dilihat dari sektoral tahun 2004–2012. Variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sembilan sektor sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari terbitan world data bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model fixed effect. Dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan software Eviews 8.1. selanjutnya Prasetyo (2014) melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Studi Kasus: Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2006-2013. Hasil analisis LQ menghasilkan kesimpulan bahwa Sulawesi Barat memiliki 2 sektor basis yang memiliki keunggulan dari provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Pengaruh belanja pemerintah terhadap PDRB Sulawesi Barat dapat dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan model fixed-effects dan didapatkan kesimpulan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap PDRB, sedangkan belanja operasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Belanja pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, sedangkan belanja pemerintah bidang kesehatan tidak berpengaruh. Belanja pemerintah bidang infrastruktur memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif PDRB. Berdasarkan hal tersebut disusun judul dari penelitian ini yaitu Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009-2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh belanja langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur?

Bagaimana pengalokasian belanja langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh belanja langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Untuk menganalisis pengalokasian belanja langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur.

2. KAJIAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Otonomi daerah yang telah dicanangkan di Indonesia sejak tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah otonom untuk membangun daerah dalam rangka akselerasi pembangunan, mewujudkan cita-cita kesejahteraan rakyat sesuai amanat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Hendra Karianga, 2017:9).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

Belanja Pemerintah (Belanja Daerah)

Berdasarkan Undang-undang No. 32 tahun 2004 dan aturan pelaksanaannya, struktur APBD terdiri dari pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang masing-masing secara tegas harus dicantumkan bersamaan dengan jumlah anggarannya dan realisasi anggaran periode sebelumnya. Belanja Daerah dikelompokkan menjadi dalam dua jenis yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bisa dikatakan dengan suatu kondisi serba kekurangan dalam arti minimnya materi yang dimana mereka ini tidak dapat menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Lombok Timur, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara studi kasus

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan ialah Teknik dokumentasi. Dokumentasi dipilih sebagai metode pengumpulan data karena data yang akan digunakan adalah data sekunder.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Identifikasi dan klasifikasi variable

Identifikasi Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y1) dan Kemiskinan (Y2) dan variabel independen terdiri dari Belanja Langsung (X1) dan Belanja Tidak Langsung (X2).

Klasifikasi Variabel

Klasifikasi variabel pada penelitian ini yaitu:

Variabel terikat atau dependen variabel (Y) terdiri dari:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
2. Tingkat Kemiskinan (Y2)

Variabel bebas atau independen variabel (X) terdiri dari:

1. Belanja Langsung (X1)
2. Belanja Tidak Langsung (X2)

Prosedur Analisis Data

Adapun model analisis yang digunakan ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
 Y2 = Kemiskinan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi untuk X_1
 β_2 = Koefisien regresi untuk X_2
 X_1 = Belanja Langsung
 X_2 = Belanja Tidak Langsung
 e = Kesalahan Prediksi

Metode Pengujia Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_n = 0$: Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_n \neq 0$: Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi dan pengujian hipotesis (persamaan 1)

Hasil estimasi regresi linier berganda pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 1.

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Persamaan 1

No.	Variabel	Koefisien	Standar Error	Prob.	Ket
1.	Konstanta	66884522,236	319945,144	0,00	
2.	Belanja Langsung	0,003	0,001	0,001	Signifikan
3.	Belanja Tdk Langsung	0,002	0,001	0,009	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 106)

Dari persamaan diatas dpat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel belanja lansung merupakan vaiabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa slope atau arah variabel belanja langsung dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai sifat pengaruh yang searah.
2. Variabel belanja tidak langsung merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif sebesar 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa slope atau arah variabel belanja tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai sifat pengaruh yang searah

Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 2.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-stat	Sig.	Ket.
Konstanta (C)		20,905	0,000	
Belanja Langsung (X1)	0,635	6,051	0,001	Signifkan
Belanja Tidak Langsung(X2)	0,377	3,593	0,009	Signifkan

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 106)

Dari persamaan diatas dpat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Belanja Langsung (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
 Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel 2,306 (6,051 lebih besar dari 2,306) dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial adalah H_a diterima atau H_0 ditolak artinya belanja langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh Variabel Belanja Tidak Langsung (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

nilai t-hitung = 3,593. Sedangkan t-tabel ($\alpha=0,05;df = 7$) adalah sebesar 2,306. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel 2,306 (3,593 lebih besar dari 2,306) dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial adalah H_a diterima atau H_0 ditolak artinya belanja tidak langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji hipotesis secara simultan (uji f)

Tabel 3.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29267670080000,000	2	14633835040000,000	338,649	,000 ^b
Residual	302486764300,000	7	43212394900,000		
Total	29570156840000,000	9			

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 106)

Berdasarkan hasil uji F antara variable belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai f-tabel sebesar 4,46 (338,649 lebih besar dari 4,46) dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan adalah belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	0,995 ^a	0,990	0,987	207875,91230

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 107)

Dari tabel 4.4 diketahui menunjukkan bahwa hubungan variabel independen belanja langsung (X_1) dan belanja tidak langsung (X_2) dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 99 persen Sedangkan sisanya (100 persen – 99 persen = 1 persen) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung yaitu belanja modal.

Uji Asumsi Klasik (persamaan 1)

Uji normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Kolmogroff-Smirnov

Model	Unstandardized Residual
N	10
Test Statistik	0,156
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 107)

Pada tabel 4.5 menampilkan hasil uji Kolmogroff-Smirnov, didapatkan hasil nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Belanja Langsung (X1)	0,133	7,523
Belanja Tidak Langsung (X2)	0,133	7,523

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 107)

Pada hasil pengujian didapat nilai tolerance untuk variabel Belanja Langsung sebesar 0,133 > 0.1 dan VIF sebesar 7,523 < 10, variabel belanja tidak langsung nilai tolerance sebesar 0,133 > 0.1 dan VIF sebesar 7,523 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Standar Error	Prob.	t	Sig.
Belanja Langsung	0,000	-1,028	-1,188	0,273
Belanja Tidak Langsung	0,000	1,361	1,574	0,160

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 108)

Dapat dilihat bahwa pada nilai hasil regresi residual variabel belanja langsung sebesar 0,273 > 0,05, pada variabel belanja tidak langsung sebesar 0,160 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R. Square	Adj R Square	Std Error	Durbin-Watson
1	0,995 ^a	0,990	0,987	207875,91230	1,433

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 108)

Karena nilai Durbin Watson sebesar 1,433 lebih besar dari nilai dL dan dU maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Hasil estimasi dan pengujian hipotesis (persamaan 2)

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan

Tabel 9.
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan.

No.	Variabel	Koefisien	Standar Error	Prob.	Keterangan
1.	Konstanta	25,755	1,532	0,00	
2.	Belanja Langsung	-2,413	0,000	0,431	Tdk signifikan
3.	Belanja Tdk Langsung	-3,773	0,000	0,206	Tdk signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 109)

Berdasarkan pada tabel 4.9 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,755 - 2,413 X_1 - 3,773 X_2$$

1. Variabel belanja langsung dengan koefisien negatif -2,413 menunjukkan bahwa variabel belanja langsung tidak dapat memengaruhi pengentasan kemiskinan.

Artinya nilai tersebut masih sangat kecil untuk bisa memberikan pengaruh terhadap variabel belanja langsung terhadap pengentasan kemiskinan, hal ini menunjukkan dengan meningkatnya belanja langsung belum tentu dapat menurunkan angka kemiskinan.

2. Variabel belanja tidak langsung dengan koefisien negatif -3,733 menunjukkan bahwa variabel belanja tidak langsung tidak dapat memengaruhi pengentasan kemiskinan. Artinya nilai tersebut masih sangat kecil untuk bisa memberikan pengaruh terhadap variabel belanja langsung terhadap pengentasan kemiskinan, hal ini menunjukkan dengan meningkatnya belanja langsung belum tentu dapat menurunkan angka kemiskinan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-stat	Sig.	Ket.
Konstanta (C)		16,813	0,000	
Belanja Langsung (X1)	-0,351	-0,837	0,430	Tidak Signifkan
Belanja Tdk Langsung(X2)	-0,584	-1,393	0,206	Tidak Signifkan

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 109)

Pengaruh Variabel Belanja Langsung (X1) terhadap Kemiskinan (Y2)

Hasil uji t antara Pengaruh Variabel Belanja Langsung (X1) terhadap Kemiskinan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,351. Dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Pengaruh Variabel Belanja Tidak Langsung (X2) terhadap Kemiskinan (Y2)

Hasil uji t antara Pengaruh Variabel Belanja Tidak Langsung (X2) terhadap Kemiskinan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,584 dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya belanja tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38,925	2	19,462	19,316	0,001 ^b
Residual	7,053	7	1,008		
Total	45,978	9			

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 109)

Berdasarkan hasil uji F antara variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap kemiskinan diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,316 dan dengan nilai df sebesar 2 dan nilai residual sebesar 7 dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan adalah belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 1.2
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,803	1,00378

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 109)

Dari tabel 4.12 diketahui hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0,847. Artinya bahwa 85 persen dari nilai ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen belanja langsung (X1) dan belanja tidak langsung (X2) dengan variabel dependen kemiskinan (Y) sebesar 85 persen. Sedangkan sisanya ($100\% - 85\% = 15\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel belanja langsung, dan belanja tidak langsung yaitu belanja bantuan social, belanja subsidi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 13.
Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

Model	Unstandardized Residual
N	10
Test Statistik	0,160
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 110)

Pada tabel 4.13 menampilkan hasil uji Kolmogorof-Smirnov, didapatkan hasil nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 14.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Belanja Langsung (X1)	0,125	8,008
Belanja Tidak Langsung (X2)	0,125	8,008

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 110)

Pada hasil pengujian didapat nilai tolerance untuk variabel Belanja Langsung sebesar $0,125 > 0,1$ dan VIF sebesar $8,008 < 10$, variabel belanja tidak langsung nilai tolerance sebesar $0,125 > 0,1$ dan VIF sebesar $8,008 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji heterokedastisitas

Tabel 15.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Standar Error	Prob.	t	Sig.
Belanja Langsung	0,000	-0,962	-1,016	0,343
Belanja Tidak Langsung	0,000	0,582	0,614	0,558

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 110)

Dapat dilihat bahwa pada nilai hasil regresi residual variabel belanja langsung sebesar $0,343 > 0,05$, pada variabel belanja tidak langsung sebesar $0,558 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 16.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R. Square	Adj R Square	Std Error	Durbin-Watson
1	0,920 ^a	0,847	0,803	1,00378	0,985

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 111)

Kesimpulannya sesuai dengan posisi d-statistik $dL < d < dU$ yaitu $0,6972 < 0,985 < 1,6413$ disebut juga dengan daerah ragu-ragu. Untuk menentukan lebih jelas ada tidaknya autokolerasi pada penelitian ini maka digunakan Uji Runt Test. Hasil Ujin Runt Test ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 17.
hasil Uji Runt Test

Model	Unstandardized Residual
Total cases	10
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,314

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran II.1 : 111)

Tabel 4.17 menunjukkan hasil dari Uji Runt Test dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas yaitu 0,314 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi Autokolerasi antar nilai residual.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Langsung (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t, menunjukkan nilai t-hitung 6,051 lebih besar dari nilai t-tabel 2,306 artinya belanja langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja langsung merupakan belanja yang penganggarannya terkait secara langsung dengan program dan kegiatan pemerintah. Dengan demikian, berbagai item yang dianggarkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan langsung dengan program yang akan dilaksanakan pemerintah. Alasan mengapa belanja langsung itu ada, atau mengapa suatu anggaran belanja langsung itu dianggarkan merupakan suatu fenomena menarik dalam siklus anggaran suatu pemerintahan. Bahkan anggaran tersebut akan cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan konsep tentang peningkatan anggaran. Peningkatan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Belanja Tidak Langsung (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t, menunjukkan nilai t-hitung 3,593 lebih besar dari nilai t-tabel 2,306 artinya belanja tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi belanja tidak langsung mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan sektor ekonomi sehingga bisa disimpulkan bahwa pemerintah mempunyai andil dalam pembangunan sektor ekonomi namun tidak melalui alokasi anggaran investasi tetapi secara tidak langsung melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi yang ada didalamnya, namun melalui alokasi anggaran yang dianggarkan untuk dana hibah, dana sosial dan lain-lain yang secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan daya beli masyarakat

Pengaruh Belanja Langsung (X1) Terhadap Kemiskinan (Y2)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t, menunjukkan nilai t-hitung $-0,837$ lebih kecil dari nilai t-tabel $2,365$ artinya belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kemampuan belanja langsung oleh pemerintah berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa efek atau pengaruhnya masih amat kecil diakibatkan kurangnya anggaran belanja langsung yang menyentuh angka kemiskinan kabupaten Lombok Timur, selain itu pertumbuhan alokasi belanja langsung di kabupaten Lombok Timur juga tidak sebesar pertumbuhan kemiskinan yang terjadi sehingga terkesan memberikan pengaruh yang tidak signifikan.

Pengaruh Belanja Pemerintah secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji F, menunjukkan nilai F-hitung $338,649$ lebih besar dari nilai F-tabel $4,46$ artinya belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi membuat masyarakat memperoleh manfaat dari pembangunan daerahnya.

Pengaruh Belanja Pemerintah secara Simultan Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji F, menunjukkan nilai F-hitung $19,361$ lebih besar dari nilai F-tabel $4,46$ artinya belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dimana pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten Lombok Timur.

6. KESIMPULAN

1. Pengaruh Belanja Pemerintah Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.
2. Variabel belanja langsung dan variabel belanja tidak langsung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2019.
3. Pengaruh Belanja Pemerintah Secara Parsial Terhadap Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur.
4. Variabel belanja langsung dan variabel belanja tidak langsung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2019.

Saran

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pemerintah daerah sebaiknya BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) lebih memperbesar porsi belanja langsung yang bersifat publik seperti pengeluaran pembangunan untuk pendidikan dan infrastruktur sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain, diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaan anggaran pemerintah masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dengan meningkatnya belanja tidak langsung dan belanja langsung tiap tahunnya maka akan meningkatkan juga kegiatan ekonomi karena pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah akan lancar dan infrastruktur yang tersedia, misalkan pelayanan perizinan, pelayanan perpanjangan surat-surat dan pelayanan pembuatan fasilitas publik lainnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten Lombok Timur.

Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah diharapkan lebih memberikan perhatian pada pembangunan manusia (human development) untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pemda Kabupaten Lombok Timur perlu mengakselerasi langkah-langkah besar dalam upaya pengentasan kemiskinan yang absolut, dan diharapkan kesenjangan tersebut akan memperkecil kesenjangan ekonomi. Hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam membuat perencanaan pembangunan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sadono.Sukirno.2013. *Makroekonomi Teori Pengantar(Edisi Ketiga)*.Jakarta;Rajawali Perss.
- Sadono Sukirno.2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga*.Jakarta;Penerbit Kencana.
- Khusaini.Moh.2018.*Keuangan Daerah.Malang*:UB Press.
- Windhu Putra.2018. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Penerbit:Rajawali Pers.

Peraturan Perundang-undangan

- Anonim,2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dengan nyawa otonomi daerah.
- Anonim,2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah otonom untuk membangun daerah dalam rangka akselerasi pembangunan, mewujudkan cita-cita kesejahteraan rakyat sesuai amanat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Anonim,1999. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Anonim,2004. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004, tentang memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola pemerintahan dan keuangan daerah.
- Anonim,2005. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Anonim,2005. Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2005 disebutkan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/ pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan.

Jurnal

- Nengah Rai Narka Suda Pratama, Made Suyana Utama.2019. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*.
- Avicenna S Hidayat, Agus Suman, David Kaluge.2014. *The Effect of Interest Rate, Inflation and Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia Periode of 2005-201*. Volume 5, Nomor 15.2014.

- Denni Setiawan Jayadi, Aloysius Gunadi Bata.2016. *Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam menurunkan kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012*. Volume 28, Nomor 1, Halaman:87-99,2016.
- Puput Waryanto.2016. *Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Tommy Prio Haryanto.2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*.
- M Zahari MS.2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi*. Volume 1, Nomor 1, September 2017.
- Jouzar Farouq Ishak.2017. *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat*. Volume 17, Nomor 1, Februari 2017.
- Rian Hidayat.2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo*. Volume 5, Nomor 2, 2016.
- Felix Farel Maga, Krest D. Tolosang dan Agnes L. Ch. Lopian.2016. *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Perekonomian di Kabupaten Sorong Selatan*. Volume 16, Nomor 1, Tahun 2016.
- Santi Nurmainah.2013. *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Volume 20, Nomor 2, September 2013. Halaman 131-141.
- Hangga Filardikh Bachtar, Eleonora Sofilda, Sri Yani Kusumastuti.2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat, Pembayaran Bunga Utang, dan Subsidi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2013*.
- Taufan Harry Prasetyo, Eny Sulistyaningrum.2015. *Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus: Provinsi Sulawesi Barat, 2006–2013*

BPS Kabupaten Lombok Timur

- Badan Pusat Statistik.2010/2011. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2010/2011*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2012. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2012*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2013. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2013*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2014. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2014*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2015. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2015*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2018. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2018*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2019. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2019*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik.2013. *Produk Daerah Regional Bruto Lombok Timur Menurut Pengeluaran dalam Angka Tahun 2013*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Badan Pusat Statistik.2015. *Produk Daerah Regional Bruto Lombok Timur Menurut Pengeluaran dalam Angka Tahun 2015*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Badan Pusat Statistik.2016. *Produk Daerah Regional Bruto Lombok Timur Menurut Pengeluaran dalam Angka Tahun 2016*.BPS dan BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Internet

(<https://bapeda.lomboktimurkab.go.id/>) Diakses 25 Februari 2020

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Lombok Timur.2020. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020*.